

# PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN PENCAK SILAT UNTUK ANAK USIA DINI (Studi Kasus di Paguron Pencak Silat Galura Panglipur Bandung)

Nia Nuraida

PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia

*E-mail: nia.nuraida@yahoo.co.id*

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan karakter untuk anak usia dini melalui pendidikan pencak silat mengingat kian maraknya fenomena negatif yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari pada anak, dapat dijumpai kasus-kasus kekerasan pada anak yang salah satunya terjadi karena anak terlalu lemah serta tidak memiliki keberanian untuk sekedar melindungi dirinya dan melakukan perlawanan ketika menerima kekerasan, maka dari itu anak perlu dibekali suatu keterampilan untuk melindungi dirinya, diharapkan dengan pencak silat anak dapat memiliki karakter “taqwa, tangguh, trengginas, tanggap dan tanggon”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program pendidikan pencak silat, implementasi program pendidikan pencak silat, proses penilaian, profil nilai karakter serta kendala yang dihadapi dalam menerapkan pencak silat untuk anak usia dini di Paguron Pencak Silat Galura Panglipur Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, karena peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan kondisi nyata program pendidikan pencak silat di Paguron Galura Panglipur. Sumber data yakni adalah anak-anak usia dini yang dibawah umur delapan tahun, Ketua Paguron, pelatih, orangtua anak usia dini. Data penelitian berupa data deskriptif yang diperoleh melalui observasi, wawancara serta studi dokumentasi. Hasil penelitian dianalisis untuk selanjutnya dikaji berdasarkan teori, dan kajian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan program pendidikan pencak silat ditujukan untuk mengembangkan lima nilai karakter, (2) Implementasi pendidikan pencak silat mencakup pemberian empat jurus ibingan yakni jurus ibingan tepak tilu, jurus pareredan, jurus padungdung dan jurus ibingan tepak dua, (3) Penilaian pencak silat yang mengandung tiga unsur yakni “wiraga, wirahma dan wirasa”, (4) Profil nilai karakter yang dikembangkan di Paguron Galura Panglipur yakni “taqwa, tangguh, trengginas, tanggap dan tanggon”, dan (5) Kendala yang dihadapi oleh pelatih yakni media pembelajaran dan konsentrasi anak usia dini dalam pencak silat yang sering terganggu. Rekomendasi diberikan kepada: (1) Ketua dan pelatih di Paguron Galura Panglipur Bandung, (2) Program studi Pendidikan Anak Usia Dini Sekolah Pascasarjana UPI, (3) Orang tua yang hendak membekali anaknya dengan pendidikan pencak silat, (4) Bagi penelitian lain yang berkenaan dengan pengembangan nilai karakter melalui pendidikan pencak silat.

*Keywords: pendidikan pencak silat untuk anak usia dini, pengembangan nilai-nilai karakter.*

## 1. Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Anak adalah penerus generasi keluarga dan bangsa, perlu mendapat pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi dirinya dapat berkembang dengan pesat, sehingga akan tumbuh menjadi

manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu penting bagi keluarga, lembaga-lembaga pendidikan berperan dan bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam stimulasi

dan bimbingan yang tepat sehingga akan tercipta generasi penerus yang tangguh (Sakti, 2015).

Mengingat kian maraknya kasus kekerasan pada anak yang semakin memprihatinkan maka dari itu anak perlu dibekali suatu pendidikan yang di dalamnya dapat membentuk karakter tangguh supaya anak dapat melindungi diri ketika ada ancaman kekerasan yang datang padanya.

Salah satu pendidikan yang di dalamnya dapat mengembangkan karakter tangguh bagi anak adalah dengan memberikan pendidikan pencak silat, karena (Mulyana, 2014) pendidikan pencak silat dapat mengembangkan lima nilai karakter yang khas yakni karakter taqwa, tangguh, trengginas, tanggap dan tanggon.

Maka dari itu penelitian pengembangan nilai-nilai karakter melalui pendidikan pencak silat akan dilaksanakan di Perguruan Pencak Silat yang di dalamnya terdapat anak-anak usia dini

Perguruan pencak silat yang memberikan layanan pelatihan pencak silat anak usia dini adalah harus sesuai dengan PPSI (Perguruan Pencak Silat Seluruh Indonesia) yang di dalamnya khusus mengadakan kegiatan pendidikan pencak silat untuk anak usia dini. Salah

satu perguruan pencak silat yang sesuai dengan PPSI untuk anak usia dini adalah Paguron Galura Panglipur Bandung karena perguruan ini adalah satu-satunya perguruan yang menyediakan layanan pendidikan pencak silat khusus untuk anak usia dini di Kecamatan Sukasari Bandung dan Paguron Pencak Silat Galura Panglipur ini adalah salah satu perguruan pencak silat yang berada dibawah naungan PPSI. Ciri khas dari Paguron ini adalah di dalamnya memberikan jurus “buka kunci” dimana di dalam jurus tersebut pelatih memberikan kemampuan pada anak bagaimana cara melepaskan diri ketika tubuh anak berada pada posisi terikat atau anak berada dalam ancaman yang membahayakan, Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada aktivitas pendidikan pencak silat yang ada di Paguron tersebut, dengan mengangkat judul penelitian “pengembangan nilai-nilai karakter melalui pendidikan anak usia dini di Paguron Galura Panglipur Bandung”.

## 1.2. Rumusan Masalah

1. Seperti apa program perencanaan pendidikan pencak silat di Paguron Pencak Silat Galura Panglipur Bandung?
2. Bagaimana implementasi program pendidikan pencak silat untuk anak

- usia dini di dalam mengembangkan karakter anak?
3. Bagaimana proses penilaian program pendidikan pencak silat untuk anak usia dini di Paguron Pencak Silat Galura Panglipur Bandung?
  4. Seperti apa profil nilai karakter anak usia dini dalam pendidikan pencak silat di Paguron Galura Panglipur Bandung ?
  5. Kendala apa saja yang dihadapi dalam menerapkan program pendidikan pencak silat untuk anak usia dini di Paguron Pencak Silat Galura Panglipur Bandung dan bagaimana upaya mengatasinya?

### **1.3. Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Manfaat teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan di bidang olahraga pencak silat dalam mengembangkan nilai-nilai karakter untuk anak usia dini
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pencak silat dalam mengembangkan nilai-nilai karakter untuk anak usia dini

#### **1.3.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Anak Usia Dini

Memotivasi anak usia dini dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dan memiliki kemampuan dalam keterampilan pencak silat supaya terhindar dari ancaman kekerasan.

#### **b. Bagi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini**

Menjadi rujukan dalam penerapan pendidikan pencak silat untuk anak usia dini di lembaga pendidikan anak usia dini.

#### **c. Bagi Paguron Pencak Silat**

Terpublikasikannya Paguron Pencak Silat Galura Panglipur Bandung sehingga akan banyak masyarakat yang menyadari pentingnya memberikan bekal kepada anak dengan suatu keterampilan yang dapat melindungi dirinya dari ancaman kekerasan yang datang melalui pendidikan pencak silat.

## **2. Kajian Teoritik**

### **2.1. Konsep Nilai Karakter Anak Usia Dini**

Karakter memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan individu dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pentingnya pembangunan karakter telah disadari oleh pemerintah, hal ini terbukti dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka

Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025. Pemerintah melalui materi-materinya sekarang bertekad membangun karakter bangsa dalam setiap bidang, khususnya dalam bidang pendidikan karena pendidikan merupakan suatu wadah yang sangat efektif dalam membentuk karakter individu. Karakter sebaiknya ditanamkan sejak usia dini supaya anak memiliki karakter yang baik sampai dewasa kelak, sebagai orang yang terlibat dalam dunia pendidikan tentu harus memahami apa yang dimaksud dengan karakter.

Secara etimologi Hidayatullah (2010:12) karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* artinya “mengukir” atau “dipahat”, apabila dipahami lebih dalam suatu ukiran atau pahatan melekat kuat diatas suatu benda yang diukir yang tidak mudah hilang dan tidak mudah usang. Suhardi (2012:318) pengertian karakter yang ada dalam kamus Indonesia-Arab karakter adalah akhlak atau *tabi’at*.

Konsep karakter yang didapat dari kedua bahasa tersebut dapat diartikan bahwa karakter adalah akhlak atau *tabiat* seseorang yang melekat kuat dalam dirinya yang akan tertanam terus menerus sampai sepanjang hayat, dapat dibayangkan apabila karakter tersebut tidak dibentuk khususnya dari individu itu sejak kecil maka kemungkinan besar

karakter buruk yang melekat pada dirinya akan mengakar kuat sepanjang hidupnya, oleh karena itu karakter dapat dibentuk melalui pembiasaan (*habit*) sejak anak usia dini.

Secara terminologis konsep karakter yang dikemukakan oleh Lickona (1991:81-82) karakter adalah sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya, sementara Hermawan (Gunawan, 2014:2) mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespons sesuatu. Russel Williams (Aldayu, 2013:17-18) menggambarkan karakter laksana “otot” yang akan menjadi lembek jika tidak dilatih, dengan latihan demi latihan maka, otot-otot karakter akan menjadi kuat dan akan mewujudkan menjadi kebiasaan (*habit*).

Definisi karakter di atas dapat dimaknai bahwa karakter seorang individu adalah keadaan asli yang ada dalam diri manusia yang dapat dilihat dari tingkah

lakunya. Baik buruknya karakter seseorang bergantung pada pengaruh yang individu itu dapatkan, apabila seseorang mendapat pengaruh yang baik maka kemungkinan besar karakter pribadinya akan baik dan begitupula sebaliknya. Pengaruh yang datang dari luar tersebut sangat berperan dalam pembentukan karakter, maka sebaiknya karakter seorang individu itu dilatih melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik dari sejak masa usia dini melalui contoh-contoh yang konkrit yang anak dapat lihat sehingga anak dapat mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari sampai mengakar kuat dalam dirinya sampai dewasa kelak.

Karakter manusia menurut Brooks dan Goble (Mulyana, 2014:25) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor *nature* (alami) dan faktor *nurture* (pengaruh lingkungan). Faktor *nature* menurut Gunawan (2014:20) datang dari dalam diri individu itu sendiri tanpa melalui latihan terlebih dahulu murni bawaan asli semenjak lahir.

Aristoteles (Lickona, 1991: 70) mendefinisikan karakter yang baik adalah hidup dengan tingkah laku yang benar, tingkah laku yang benar dalam hal berhubungan dengan orang lain dan berhubungan dengan diri sendiri. Ki Hajar Dewantara (Mulyasa, 2014:1) hal yang harus dilaksanakan dalam pendidikan

karakter yakni *ngerti-ngroso-nglakoni* (mengetahui, merasakan dan melakukan) hal ini sama dengan komponen karakter baik dari Lickona (1992: 84) yang menekankan pentingnya tiga komponen dalam karakter baik yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (perbuatan moral). 1) *Moral knowing* terdiri dari *moral awareness, knowing moral values, perspective taking, moral reasoning, desicion making, and self knowledge*. 2) *Moral feeling* terdiri dari *consience, self-esteem, empathy, loving the good, self control, humility*. 3) *Moral action* terdiri dari *competence, will and habit*.



Gambar 2.1 Komponen Karakter yang Baik Sumber Lickona (1991:84)

Ketiga komponen karakter diatas satu sama lain saling berhubungan, dan tidak bisa hanya komponen tertentu saja yang dikembangkan. Ketiga komponen

tersebut bekerja bersama-sama secara kompleks dan stimultan.

Satu pendidikan yang menawarkan bekal kepada anak dalam menghadapi ancaman-ancaman yang membahayakan sekaligus di dalam pendidikan tersebut mengandung nilai-nilai karakter terutama karakter berani dan karakter tangguh adalah pendidikan pencak silat karena pendidikan pencak silat ini sangat kental dengan karakter, dimana dalam pendidikan pencak silat mengandung lima pilar karakter yang khas dari pendidikan pencak silat yang kelak dapat menjadikan seorang anak memiliki sifat berani dan tangguh.

## **2.2. Konsep Pendidikan Pencak Silat untuk Anak Usia Dini**

Pendidikan pencak silat untuk anak usia dalam implementasi nilai nilai karakter yang ada dalam pencak silat perlu diberikan contoh-contoh yang konkret dimana falsafah-falsafah pencak silat diamalkan melalui keteladanan-keteladanan yang disampaikan pelatih kepada anak-anak. Kenapa pencak silat perlu diajarkan pula kepada anak usia dini karena apabila kita perhatikan perkembangan fisik motorik anak usia dini sedang dalam perkembangan yang pesat dimana terlihat gerakan-gerakan yang sangat aktif alangkah baiknya

apabila gerakan itu kita salurkan dengan pendidikan khususnya pendidikan pencak silat supaya gerakannya menjadi lebih bermakna. Pendidikan pencak silat untuk anak usia dini ada hal yang harus diingat bahwa pendidikan pencak silat untuk anak usia dini harus diberikan pemahaman kepada anak supaya anak mengerti bahwa pencak silat ini jangan sampai digunakan untuk berkelahi namun untuk melindungi diri ketika memang sedang tidak bersama orangtua, materi pembelajaran pencak silatpun dalam setiap kalipertemuan diberikan dengan sedikit demi sedikit supaya anak dapat mengikuti dengan mudah. Pencak silat ini diharapkan mampu memberikan bekal untuk anak khususnya anak usia dini untuk dirinya sendiri di masa sekarang maupun yang akan datang dalam ilmu bela diri, juga selain itu dengan pencak silat ini diharapkan jiwa Tangguh, Taqwa, Tanggon, Tangguh dan Trengginas anak dapat melekat kuat dalam diri anak, sehingga pencak silat dapat berfungsi sebagai karakter yang ada dalam dirinya sebagai ciri khas yang ada pada warga negara Indonesia.

## **3. Metode Penelitian**

### **3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi

kasus. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang diamati oleh peneliti secara utuh (holistic) (Sukmadinata, 2007:73). Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

Alasan peneliti menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif adalah karena peneliti ingin mengungkap secara mendalam data tentang pengembangan nilai-nilai karakter melalui pendidikan pencak silat untuk anak usia dini di Paguron Galura Panglipur Bandung.

### **3.2. Lokasi dan Subjek Penelitian**

penelitian ini dilaksanakan di Paguron Pencak Silat Galura Panglipur Bandung yang berada di Jl. Pak Gatot VI RT 02 RW 05 KPAD Gegerkalong Bandung. Subjek penelitiannya adalah Ketua Paguron, dua orang pelatih, lima orang anak usia dini yang mengikuti pencak silat, dan kelima orang tua anak.

### **3.3. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini lebih menitik beratkan pada pengembangan nilai-nilai karakter melalui pendidikan pencak silat untuk anak usia dini di Paguron Galura Panglipur Bandung. Fokus selanjutnya pada Ketua Paguron, beserta kedua pelatih mengenai perencanaan program pendidikan pencak silat di paguron, implementasi program pendidikan pencak silat, proses penilaian program pendidikan pencak silat, kendala yang dihadapi Ketua Paguron dan pelatih dalam menerapkan program pendidikan pencak silat. Fokus yang terakhir adalah pada kelima orang tua mengenai keterlibatannya dalam merencanakan program pendidikan pencak silat di Paguron Galura dan mengenai profil nilai karakter anak yang berkembang ketika anak berada di rumah.

### **3.4. Tahapan Penelitian**

Langkah-langkah penelitian kualitatif menurut Moleong (2009:25-29) adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan
2. Tahap pelaksanaan studi lapangan
3. Tahap analisis data
4. Tahap aktivitas penulisan draft tesis

**3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui:

1. Wawancara

2. Observasi Partisipatif (*Participan Observation*)

3. Studi Dokumentasi

**Tabel 3.1**  
**Pedoman Wawancara untuk Pengelola dan Pelatih**  
**Pengembangan Nilai-nilai Karakter melalui Pendidikan Pencak Silat**

Nama Responden : .....  
 Jabatan : .....  
 Hari/ Tanggal Wawancara : .....  
 Waktu : .....

No.	Dimensi	Aspek yang Ditanyakan	Deskripsi Jawaban
1.	Perencanaan program pendidikan pencak silat di Paguron Pencak Silat Galura Panglipur Bandung	1. Siapa saja pihak yang terlibat dalam penyusunan rencana program pendidikan pencak silat ? 2. Apa tujuan program pendidikan pencak silat? 3. Bagaimana rancangan materi program pendidikan pencak silat ? 4. Bagaimana rancangan media atau sumber belajar dalam program pendidikan pencak silat? 5. Bagaimana rancangan metode/strategi dalam program pendidikan pencak silat ? 6. Bagaimana langkah-langkah program pendidikan pencak silat? 7. Bagaimana rancangan evaluasi program pendidikan pencak silat?	
2.	Implementasi program pendidikan pencak silat untuk anak usia dini di dalam mengembangkan karakter anak	1. Bagaimana implementasi program pendidikan pencak silat pada kegiatan pembukaan ? 2. Bagaimana implementasi program pendidikan pencak silat pada kegiatan inti ? 3. Bagaimana implementasi program pendidikan pencak silat pada kegiatan penutup ?	
3.	Proses penilaian program pendidikan pencak silat untuk anak usia dini di Paguron Pencak Silat Galura Panglipur Bandung	1. Bagaimana proses penilaian program pendidikan pencak silat ? 2. Bagaimana proses penilaian aktivitas pencak silat anak ?	
4.	Profil nilai karakter yang dikembangkan dalam program pendidikan pencak silat di Galura Panglipur Bandung	1. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam mengembangkan karakter taqwa? 2. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam mengembangkan karakter tangguh? 3. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam mengembangkan karakter trengginas? 4. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam mengembangkan karakter tanggap?	



No.	Dimensi	Aspek yang Ditanyakan	Deskripsi Jawaban
		5. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam mengembangkan karakter tanggon?	
5.	Kendala yang dihadapi dalam menerapkan program pendidikan pencak silat untuk anak usia dini di Paguron Pencak Silat Galura Panglipur Bandung dan bagaimana upaya mengatasinya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kendala Perencanaan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah ada kesulitan dalam menentukan pihak yang terlibat dalam penyusunan program pendidikan pencak silat ?</li> <li>b. Apakah ada kesulitan dalam menentukan tujuan pendidikan pencak silat?</li> <li>c. Apakah ada kesulitan dalam menentukan materi program pendidikan pencak silat?</li> <li>d. Apakah ada kesulitan dalam menentukan media atau sumber belajar dalam program pendidikan pencak silat?</li> <li>e. Apakah ada kesulitan dalam menentukan rancangan pendekatan/strategi dalam program pendidikan pencak silat?</li> <li>f. Apakah ada kesulitan dalam membuat langkah-langkah progam pendidikan pencak silat?</li> <li>g. Apakah ada kesulitan dalam merencanakan evaluasi program pendidikan pencak silat?</li> </ol> </li> <li>2. Kendala Implementasi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah ada kesulitan pada saat kegiatan pembukaan?</li> <li>b. Apakah ada kesulitan pada saat kegiatan inti?</li> <li>c. Apakah ada kesulitan pada saat kegiatan penutup?</li> </ol> </li> <li>3. Kendala Evaluasi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Apakah ada kesulitan dalam melaksanakan evaluasi program pendidikan pencak silat?</li> <li>b. Apakah ada kesulitan dalam melaksanakan penilaian kegiatan pendidikan pencak silat untuk anak?</li> </ol> </li> <li>4. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan dalam menghadapikendala yang muncul</li> </ol>	

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Wawancara untuk Orang tua**  
**Pengembangan Nilai-nilai Karakter melalui Pendidikan Pencak Silat**

Nama :  
 Hari/ Tgl/ Thn :  
 Waktu :  
 Tempat :

Dimensi	Aspek yang ditanyakan	Deskripsi jawaban
Penyusunan program di Paguron Galura Panglipur Bandung	Apakah anda sebagai orang tua turut terlibat dalam penyusunan program pendidikan pencak silat yang ada di Paguron Galura Panglipur Bandung?	

Dimensi	Aspek yang ditanyakan	Deskripsi jawaban
Tujuan program pendidikan pencak silat di Paguron Galura Panglipur Bandung	Menurut anda apa tujuan dari program pendidikan pencak silat di Paguron Galura Panglipur ini?	
Pengembangan nilai-nilai karakter	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah karakter taqwa terlihat berkembang dari diri anak?</li> <li>2. Apakah karakter tanggung terlihat berkembang dari diri anak?</li> <li>3. Apakah karakter trengginas terlihat berkembang dari diri anak?</li> <li>4. Apakah karakter tanggap terlihat berkembang dari diri anak?</li> <li>5. Apakah karakter tanggon terlihat berkembang dari diri anak?</li> </ol>	

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Observasi Pelaksanaan Program Pendidikan Pencak Siat dalam Mengembangkan Nilai-Niai Karakter**

Komponen yang di Observasi	Deskripsi Hasil Observasi
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan pembukaan dalam pendidikan pencak silat di Paguron Galura Panglipur Bandung</li> <li>2. Kegiatan inti dalam pendidikan pencak silat di Paguron Galura Panglipur Bandung</li> <li>3. Kegiatan penutup dalam pendidikan pencak silat di Paguron Galura Panglipur Bandung</li> </ol>	

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Observasi Nilai-nilai Karakter Pengembangan Nila-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Pencak Silat**

Nilai Karakter	Sub Indikator	Pernyataan	Deskripsi Hasil Observasi
<b>Taqwa</b>	Rasa keterikatan ( <i>sence of commitment</i> ) kepada kaidah-kaidah, nilai-nilai dan cita-cita agama dan moral masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak mentaati peraturan di Paguron Pencak Silat Galura Panglipur Bandung</li> <li>2. Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pendidikan pencak silat</li> <li>3. Menegakan kebenaran, kejujuran dan keadilan</li> </ol>	
<b>Tanggung</b>	Memiliki jiwa yang pantang menyerah dan	1. Anak sanggup mengembangkan kemampuannya	

Nilai Karakter	Sub Indikator	Pernyataan	Deskripsi Hasil Observasi
	sanggup mengembang-kan kemampuannya dalam menghadapi bahaya	2. Menjawab tantangan dalam setiap kesulitan 3. Tahan uji dalam menghadapi tantangan dalam menanggulangi setiap kesulitan 4. Memiliki jiwa pantang menyerah 5. Memiliki jiwa yang kuat	
<b>Trengginas</b>	Kelincahan, kegesitan, dan keterampilan yang dinamis, enerjik, korektif, efisien, dan efektif dalam mengejar kemajuan )	1. Anak dapat dengan lincah, gesit dan enerjik menirukan setiap gerakan dalam pencak silat 2. Anak dapat mengejar kemajuan pembelajaran dengan enerjik dan gesit	
<b>Tanggap</b>	Kreatif, cerdas, peka dan cermat dalam mengatasi persoalan dan dapat memanfaatkan peluang dan bertanggung jawab	1. Anak memiliki sikap disiplin dalam segala hal 2. Anak dapat bertanggung jawab atas segala yang dilakukannya 3. Anak dapat membina hubungan baik dengan oranglain 4. Anak dapat mengelola emosi 5. Anak dapat memotivasi diri	
<b>Tanggon</b>	Tahan uji dalam menghadapi godaan dan cobaan, berdisiplin dan tanggung jawab serta mentaati norma-norma hukum, social, dan agama).	1. Anak memiliki sikap disiplin dalam segala hal 2. Anak dapat bertanggung jawab atas segala yang dilakukannya	

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Studi Dokumentasi Program Pendidikan Pencak Silat**

No	Jenis Dokumen	Keterangan		Deskripsi
		ada	Tidak ada	
1	Pedoman pendidikan pencak silat (kurikulum)			
2	Rencana program tahunan			
3	Rencana program triwulan			
4	Rencana program harian			
6	Photo-photo kegiatan pencak silat			
7	Video kegiatan pencak silat			

### **3.6. Analisis Data dan Pengolahan Data**

Neuman (2013:559) analisis data dalam pendekatan kualitatif dimulai sewaktu mengumpulkan data. Menganalisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif yang terdiri dari tiga tahapan yakni, pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman (Sugiyono,2008:31) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ada tiga aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

### **3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Peneliti melakukan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan melakukan langkah-langkah yang sesuai dengan pemeriksaan keabsahan data yang dipakai dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. *Memberchek*
2. *Judging expert*
3. Memperpanjang pengamatan

### **3.8. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri, dimana peneliti berperan sebagai pencari tahu alamiah dalam mengumpulkan data yang bergantung pada dirinya sendiri yaitu sebagai alat pengumpul data. Seperti dijelaskan oleh Creswell (2014:54) peran peneliti sebagai instrument penelitian dalam penelitian kualitatif adalah keterlibatan peneliti dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan para partisipan. Peneliti bertugas untuk mengidentifikasi secara langsung pengalaman-pengalaman yang muncul dari fenomena yang ditelitinya.

Pada aktivitas penelitian, peneliti berperan menjadi “anggota” kelompok subjek yang diteliti sehingga peneliti tidak lagi dipandang sebagai “peneliti asing” tetapi sudah menjadi individu yang dapat dipercaya di dalam lingkungan yang sedang diteliti dengan cara berkomunikasi dan berinteraksi yang cukup lama dengan subjek dalam situasi tertentu sehingga dapat memberi peluang bagi peneliti untuk dapat memandang kebiasaan, proses, dan aktivitas yang dilakukan oleh subjek.

#### 4. Referensi

- Abidin, Yunus. (2012). Metode Penilaian Otentik dalam Pembelajaran membaca pemahaman Berorientasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. II, Nomor 2. Diperoleh pada 5 April 2016. Dari [journal.uny.ac.id/index/1301](http://journal.uny.ac.id/index/1301)
- Abu, Sri N. (2014). Pembinaan Guru oleh Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidika, Bahana Manajemen Pendidikan*, No.1, Vol. 2. Diperoleh pada 1 Mei 2016. Dari [ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article](http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article).
- Adisusilo, Sutarjo. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Afandi, Muhammad. (2009). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.1, No.2. Diperoleh pada tanggal 2 Mei 2016. Dari [jurnalkhazanah.ump.ac.id/index.php/article](http://jurnalkhazanah.ump.ac.id/index.php/article)
- Afandi, Rifki. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogia*, Vol 1. No. 1. Diperoleh pada 16 april 2016. Dari [journal.umsida.ac.id/files/rifki.pdf](http://journal.umsida.ac.id/files/rifki.pdf).
- Ahmad, Ridzwan. (2008). Metode Pentarjihan Masalah dan Masfadah dalam Hukum Islam. *Jurnal Syariah*, Vol. 16, No. 1 (2008), diperoleh pada 20 April 2016. Dari [Journal.hukum.islam.ac.id/files.ahmad.pdf](http://Journal.hukum.islam.ac.id/files.ahmad.pdf).
- Aldayu, Adi.I. (2013). Analisis Keberhasilan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 3 GIKI Surabaya. *Jurnal Pendidikan*. Vol.1, No.2. Diperoleh pada tanggal 24 Januari 2016. Dari <http://digilib.uinsby.ac.id/10602/>.
- Alfiyah, Nurul. (2015). Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam mengenal Angka 1-10 melalui Permainan Bola Bowling pada Anak Kelompok A di TK Al-Ikhlas. *Jurnal Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Vol.1, No.2. Diperoleh pada tanggal 24 April 2016. Dari [journal.pendidikan.anak.ac.id/files/nuru/pdf](http://journal.pendidikan.anak.ac.id/files/nuru/pdf)
- Amin, Maswardi. M. (2011). *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Penerbit Baduose Media Jakarta.
- Arifin, Zainal. (2012). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal. M. (2013). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Penerbit Diva Press.
- Baswedan, Anies. (2015). *Menteri Anies Diminta masukan Pencak Silat ke dalam Kurikulum*. Diperoleh pada tanggal 05 Januari 2016. Dari <https://m.tempo.co/read/news/2015/02/15>
- Chaedar, A. (2010). *Pokoknya Kualitatif*. Bandung: Pustaka Jaya
- Chaedar, A. (2012). *Pokoknya Kualitatif*. Bandung: Pustaka Jaya

- Creswell, John. W. (2013). *Research Design*. Penerjemah Achmad Fawaid. Ed. 3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, John. W. (2014). *Research Design*. Penerjemah Ahmad Lintang Lazuardi. Ed. 3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damson, Dedi. (2014). Kecenderungan Perilaku Berbudhi Pekerti Luhur Atlet Pencak Silat. *Tesis program Studi Pendidikan Olahraga*. Sekolah Pascasarjana UPI.
- Dimiyati, Johni. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Ediyono, Suryo. (2013). Makna Pendekar dalam Beladiri Pencak Silat. *Jurnal Penelitian Budaya Etnik*, Vol. XIII. No.2. Diperoleh pada 02 Mei 2016. Dari <https://digilib.uns.ac.id/articlces>.
- Eliasa, Eva, I. (2016). *Karakter Sebagai Saripati Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Inti Media.
- Fahrizal. (2010). Kontribusi Kekuatan Tungkai, Keseimbangan dan Kecepatan Reaksi terhadap Kecepatan Tendangan Lurus ke Depan Olahraga Pencak Silat. *Jurnal ILARA*, Vol. 1. No. 2. Diperoleh pada 17 April 2016. Pada [digilib.unm.ac.id/files/disk1/4/](http://digilib.unm.ac.id/files/disk1/4/).
- Fauzi, Fadil. Y. (2013). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal PPKN UNJ online*, Vol.1, No. 2. Diperoleh pada 16 april 2016. Dari [jurnal/pendidikan/2013/perangurupancasila.pdf](http://jurnal/pendidikan/2013/perangurupancasila.pdf).
- Fereday, Jennifer & Muir-Chchrane, Eimear. (2006) Demonstrating Rigor Using Thematic Analysis: A Hybrid Approach of Inductive and Deductive Coding and Theme Development. *International Journal of Qualitatif Method*, Vol. 5, No. 1. Diperoleh pada 1 April 2016. Dari [ejournal.library.ualberts/index.php](http://ejournal.library.ualberts/index.php).
- Ginantari, Devi, dkk. (2014). Penerapan Metode Demonstrasi melalui Kegiatan Mozaik Berbantuan Bahan Alam untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak. *E-journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.2, No.1. diperoleh pada tanggal 03 Mei 2016. Dari [ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD](http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD).
- Gristyutawati, Dien. (2012). Persepsi Belajar terhadap Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Bangsa Sekota Semarang Tahun 2012. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*. Vol.1, No.2. Diperoleh pada 17 April 2016. Dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>.
- Gunarti, Winda. (2010). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan. (2013). Pengertian Naluri. *E-Journal Psychologymania*. Vol.1, No.2. Diperoleh pada 13 April 2016. Dari <http://www.e->

- jurnal.com/2013/12/pengertian-naluri.html
- Habibi, Amran. (2009). *Sejarah Pencak Silat Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Handini, Myrnawati. C. (2012). *Metodologi Penelitian untuk Pemula*. Jakarta: FIP Press.
- Hariono, Awan. (2008). Peran Olahraga dalam Pembentukan Karakter. *Proceeding Seminar Olahraga Nasional ke 2*. Diperoleh pada tanggal 4 januari 2016. Dari [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Pencak Silat Sebagai Sarana Pembentukan Karakter](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Pencak%20Silat%20Sebagai%20Sarana%20Pembentukan%20Karakter)
- Haristiati, Vika. (2014). Perancangan Pusat Pengembangan pencak Silat dengan Pendekatan Modernisasi Nilai. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni rupa dan Design*, Vol. 3, No. 1. Diperoleh pada tanggal 02 Mei 2016. Dari [jurnal-s1.fsr.d.itb.ac.id/index.php/article](http://jurnal-s1.fsr.d.itb.ac.id/index.php/article).
- Hidayatullah, Furqon. (2010) *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Hancock, Dawson. R & Algozzine, Bob. (2006). *Doing Case Study Research: A Practical Guide for Beginning Researchers*. New York: Teachers College Press.
- Indriyanto, R. (2016). Kajian Nilai Estetis Tari Rengga Manis di Kabupaten Pekalongan. *Journal Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang*. Vol.5, No.1.
- Diperoleh pada 03 Mei 2016. Dari [journal.unnes.ac.id/sju/index/](http://journal.unnes.ac.id/sju/index/)
- Jazuli, M. (2008). *Pendidikan Seni Budaya*. Semarang : UNNES Press.
- Kamarudin. (2014). Pengaruh Metode Berbeban terhadap Kecepatan Tendangan Sabit pada Atlet Pencak Silat Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Islam Riau. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 3. No. 2. Diperoleh pada tanggal 02 Mei 2016. Dari [ejournal.unri.ac.id/index.php](http://ejournal.unri.ac.id/index.php).
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Diperoleh pada tanggal 02 Mei 2016. Dari [www.kemdiknas.go.id](http://www.kemdiknas.go.id)
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia . (2015). *Pelaku Kekerasan Terhadap Anak Tiap Tahun Meningkat*. Diperoleh pada tanggal 31 Desember 2015. Pada [www.kpai.go.id](http://www.kpai.go.id)
- Kriswanto, Erwin. S. (2015). *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kusumastuti, Eny. (2014). Penerapan Model pembelajaran Seni tari terpadu pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*. Vol 1. No. 1. Diperoleh pada 17 April 2016. Pada [e-journal.upi.edu/index.php/mimbar/download/594](http://e-journal.upi.edu/index.php/mimbar/download/594).
- Lesmana, Ferry. (2012). *Panduan Pencak Silat 1*. Yogyakarta: Zanafa Publishing.

- Lesmana, Ferry. (2012). *Panduan Pencak Silat 2*. Yogyakarta: Zanafa Publishing.
- Lesmana, Ferry. (2012). *Panduan Pencak Silat 3*. Yogyakarta: Zanafa Publishing.
- Lickona, T. (1991). *Pendidikan Karakter*. Penerjemah Lita S. Cet.2 (2014). Bandung: Nusa Media.
- Lickona, T. (1992). *Educating for Character/ Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Penerjemah Jumu Abdu Wamaunguno. Ed. 1. Cet. 3. (2013). Jakarta: Bumi Aksara.
- Lubis, Johansyah. dan Wardoyo, Hendro. (2014). *Pencak Silat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Marzuki. (2012). Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol.2, No.1. diperoleh pada 03 Mei 2016. Dari [jurnal.uny.ac.id/index.php/articles](http://jurnal.uny.ac.id/index.php/articles)
- Megawangi, R. (2004) *Pendidikan karakter solusi yang tepat membangun bangsa*. Unpublished.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (2015). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala*, No. 3, Vol.3.. Diperoleh pada 1 Mei 2016. Dari [Jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article](http://Jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article).
- Mulyana. (2012). Pembentukan Karakter melalui Pembinaan Pencak Silat di SMPN 22 Bandung. *Disertasi*. Program Pendidikan Olahraga Sekolah Pascasarjana UPI.
- Mulyana. (2014). *Pendidikan Pencak Silat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. (2014). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Neuman, W. Lawrence. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Penerjemah Edina T. Sofia. Jakarta: PT Indeks.
- Ningsih, Nuroktya. (2012). Hambatan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMAN 1 Sanden. *Jurnal citizenship*, Vol.1, No. 2. Diperoleh pada 16 april 2016. Dari [jogjapress.com/index.php/473](http://jogjapress.com/index.php/473).
- Nopriansyah. (2015). Pengaruh Sport Massage terhadap Penurunan Perasaan Lelah setelah Latihan di UKM Pencak Silat UNY. *Jurnal Olahraga Prestasi*, Vol.11.No.2.



- Diperoleh pada 17 April 2016. Pada [journal.uny.ac.id/pendidikan/silat/](http://journal.uny.ac.id/pendidikan/silat/).
- Notosoejitno, Groot, George. F. dan (2006). *Pencak Silat Seni Beladiri Indonesia*. Bandung: Penerbit PT Granesia.
- Nugroho, Agung. (2005). Melatih Sikap dan Gerak Dasar Pencak Silat bagi Pesilat Pemula. *Jurnal Olahraga Prestasi*. Vol. 1. No. 2. Diperoleh pada 17 April 2016. Pada [journal.uny.ac.id/index.php/jurpres/download](http://journal.uny.ac.id/index.php/jurpres/download).
- Nuraeni. (2014). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogy*, Vol.1, No.2. Diperoleh pada 17 April 2016. Dari [fip.ikipmataram.ac.id](http://fip.ikipmataram.ac.id).
- Nurhayati, Neneng. (2013). Pencak Silat Gaya Bojong pada Paguron Medalsari Desa Bojong Kecamatan Karang Tengah di Kabupaten Cianjur. *Respository.upi.edu.perpustakaan.upi.edu*. Diperoleh pada 17 april 2015. Dari [respository.upi.edu/4999/4/pdf](http://respository.upi.edu/4999/4/pdf).
- Nurseto, Tejo. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 8, No. 1. Diperoleh pada 02 Mei 2016. Pada [journal.uny.ac.id/index.php/jep/article](http://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article).
- Paracella, Y.W. (2006). Pusat Pelatihan Atlet Olahraga Pencak Silat Jawa Tengah. *Jurnal Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Vol. 3, No. 1. Diperoleh pada 26 November 2015. Dari <https://pusat-pelatihan-atlet-olahraga-pencak-silat-jawa-tengah-abstrak>
- Reginasari, Annisa. (2012). *Modul Psikologi Kepribadian*. FPSB:UII
- Rizali, Nanang. (2013). *Seni Estetika, Logika dan Etika*. Jurnal Seni Rupa dan design. Vol.3 No.6. diperoleh pada 18 April 2016. Pada [file.repository.trics.telkomuniversity.ac.id/journals/9/pdf](http://file.repository.trics.telkomuniversity.ac.id/journals/9/pdf).
- Rizanti, Elisa. (2016). Kajian Nilai Estetis Tari Rengga Manis di Kabupaten Pekalongan. *Journal Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang*. Vol.5, No.1. Diperoleh pada 03 Mei 2016. Dari [journal.unnes.ac.id/sju/index/](http://journal.unnes.ac.id/sju/index/)
- Rolina, Nelva. (2012). *Indigenisasi Sebagai Jembatan pendidikan Karakter dalam PAUD melalui Learning by Culture*. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.1, ed. 1. Diperoleh pada 2 februari 2016. Dari [journal.uny.ac.id/index.php/jpa/2418](http://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/2418).
- Ruhimat, Toto. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
- Ruhiyan, Yayan. (2015). *Filosofi Pencak Silat*. Diperoleh pada 07 Januari 2016. Dari <http://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015>
- Sadulloh, Uyo. (2010). *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta
- Sakti, Awang, K. (2015). *Pola Asuh Orang tua dalam Bimbingan Moral Anak Usia Prasekolah*. Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta. Diperoleh pada tanggal 2 Januari 2016. Dari

- <http://digilib.uin-suka.ac.id/17746/1/BA20DAFTAR.PUSTAKA.pdf>
- Saldana, Jhony. (2009). *The Coding Manual for Qualitatif Researchers*. London : Sage Publication.
- Salirawati, Das. (2012). Percaya Diri, Keingintahuan, dan Berjiwa Wirausaha Tiga karakter penting Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, tahun II, No. 2. Diperoleh pada 3 april 2016 . Dari [journal.uny.ac.id/index.php/jpka](http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka).
- Sariono. (2013). Kurikulum 2013: Kurikulum Generasi Emas. *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya, Vol.3*. Diperoleh pada 1 Mei 2016. Dari [dispendik.surabaya.go.id/surabayabelajar/jurnal/3.3/pdf](http://dispendik.surabaya.go.id/surabayabelajar/jurnal/3.3/pdf).
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawati, Farida, A. (2006). Pendidikan Moral dan Nilai-nilai Agama pada Anak Usia Dini Bukan Sekedar Rutinitas. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*. Diperoleh pada 13 Januari 2016. Dari [journal.uny.ac.id/index.php/article](http://journal.uny.ac.id/index.php/article)
- Siswantoyo. (2005). *Mengenal Makna Lambang 3 Anggota Perguruan Historis yang Berpusat di Yogyakarta*. *Jurnal Olahraga Prestasi*. Vol.1, No.2. diperoleh pada 17 April 2016. Dari [journal.uny.ac.id/index.php/jurpres/download/](http://journal.uny.ac.id/index.php/jurpres/download/)
- Sucipto, dkk. (2009). *Pembelajaran Pencak Silat*. Bandung: Modul Pembelajaran Pencak Silat FPOK UPI.
- Sudaryanti. (2012). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.1, Ed.1. Diperoleh pada 17 April 2016. Dari [download.portalgaruda.org](http://download.portalgaruda.org).
- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhardi, Didik. (2012). Peran SMP Berbasis Pesantren sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter Vol.II*, No.(3). Diperoleh pada 25 Februari 2016. Dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1248/1049>.
- Sujiono, N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Index
- Sukmadinata, Nana S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumadi, Tjipto. (2013). *Pencak Silat dalam Membangun Karakter Bangsa*. *Jurnal PPKN UNJ*. Vol.1. No.2. diperoleh pada tanggal 12 Desember 2015. Pada <http://skripsippknunj.org>.
- Supranoto, Heri. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.3, No.1. Diperoleh pada 16 April 2016. Dari [unmetro.jurnal/index.php/ekonomi/19745492](http://unmetro.jurnal/index.php/ekonomi/19745492).
- Susiana. (2009). *Pendidikan Karakter Kristen dalam Pembelajaran Sains*

- pada Topik Pencemaran Lingkungan. Yogyakarta : proceeding seminar UNY.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, Slamet. (2012). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol.1, Ed.1. Diperoleh pada 17 April 2016. Dari [download.putragaruda.org/pendidikan/karakter/untuk/anak/usia/dini](http://download.putragaruda.org/pendidikan/karakter/untuk/anak/usia/dini).
- Tulung, J.Marie (2014). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV di Balai Diklat Keagamaan Manado. *Journal "Acta Diuran"*, Vol. III, No.3. diperoleh pada 04 Mei 2016. Dari [ejournal.Unsrat.ac.id/index.php/](http://ejournal.Unsrat.ac.id/index.php/)
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17. (2007). *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025*. diperoleh pada 26 Februari 2016. dari [http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU\\_2007\\_17.pdf](http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2007_17.pdf).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Diperoleh pada 24 November 2015. dari <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>.
- Undang-undang No. 23. (2003). *Perlindungan Anak*. Diperoleh pada 24 November 2015. Dari [http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU\\_2002\\_23.pdf](http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2002_23.pdf)
- Uyu, W. & Agustin, M. (2010). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung : CV Falah Production
- Wahyuni . (2014). Pendidikan Karakter Disiplin pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Ilmiah*. Vol. 3, No. 1. Diperoleh pada 17 april 2016. Dari [jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb](http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb).
- Wujayanti, Hesti. (2014). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui lempar Tangkap Bola Besar kelompok B TK Al-Hidayah Semawung. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*. Diperoleh pada 24 Januari 2016. Dari <http://eprints.uny.ac.id/13153/1/skripsi%2010111244032.pdf>
- Winarno, S., dan Margono. (2014). Pembentukan Karakter Siswa melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hate Terate (PSHT) di SMAN 1 GARUM Kabupaten Blitar. *Jurnal Online Universitas Malang Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan*. Vol. 3, No. 1. Diperoleh pada 3 Mei 2016. Dari [jurnal-online.um.ac.id/data/articles/](http://jurnal-online.um.ac.id/data/articles/).
- Yuliarti, R. Et. all.(2016). Learning Strategy Implementation Of Generative Learning Assisted Scientist's Card To Improve Self Efficacy Of Junior High School Students In Class. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, No. 12, Vol. 1. Diperoleh pada 16 april 2016. Dari [journal.unnes.ac.id/nju/index.php/4616](http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/4616)
- Yus, Anita. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Grup.